



Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif melalui Program Edukasi “GENDIS” (Generasi Emas dengan ASI Eksklusif) di Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali

Tasya Ardia Selviana^{1*}, Wafa Ma'mun¹, Salsabila Nur Azizah Harinda Putri¹, Risda Septiana¹, Retno Safitri¹, Anik Lestari^{1,2}, Dwi Astuti Dian Andarwati³

¹Program Studi Magister Ilmu Gizi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Jl. Ir. Sutami 36A, Ketingan, Jebres, Surakarta, Indonesia 57126

²Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Jl. Ir. Sutami 36A, Ketingan, Jebres, Surakarta, Indonesia 57126

³Puskesmas Sambu, Jl. Bangak-Simo Km. 7, Sambu, Boyolali, Indonesia 57376

*Email korespondensi: tasyaardias1@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Mar 2024

Accepted: 08 Jul 2024

Published: 31 Agu 2024

Kata kunci:

ASI Eksklusif;
Edukasi;
Intervensi

Keyword:

Exclusive;
Breastfeeding;
Intervention

ABSTRAK

Background: Pada tahun 2023 cakupan ASI eksklusif bayi usia 6-23 bulan di Indonesia adalah 55,5%, dengan target nasional sebesar 75%. Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Boyolali telah mencapai 79,1% pada tahun 2022, tetapi di Kecamatan Sambu hanya mencapai 50,5% pada tahun 2024 yang berarti angka tersebut belum memenuhi target nasional. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sambu, Kabupaten Boyolali. **Metode:** Metode kegiatan ini adalah edukasi gizi masyarakat berdasarkan hasil analisis masalah melalui problem solving cycle menggunakan data primer dan sekunder. Keberhasilan program dianalisis berdasarkan perbedaan rata-rata nilai pre-test dan post-test. **Hasil:** Berdasarkan hasil kegiatan rata-rata nilai pre-test adalah 77,78 dan rata-rata nilai post-test adalah 83,65. Hal tersebut menunjukkan kenaikan rata-rata nilai sebesar 5,87. Melalui uji statistik ditemukan bahwa, terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai pre-test dan post-test dengan nilai $p = 0,020$ ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Penyampaian edukasi dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab dikombinasikan dengan media leaflet, buku resep, video, dan alat peraga pada program edukasi "GENDIS (Generasi Emas dengan ASI Eksklusif)" berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai solusi praktik ASI eksklusif bagi Ibu bekerja.

ABSTRACT

Background: In 2023 the coverage of exclusive breastfeeding for infants aged 6-23 months in Indonesia was 55.5%, while the national target was 75%. The coverage of exclusive breastfeeding in Boyolali Regency reached 79,1% in 2022, but in Sambu Subdistrict It was only 50,5% in 2024 indicating that this figure did not meet the national target. The aim of this program is to increase the coverage of exclusive breastfeeding in Puskesmas Sambu, Boyolali Regency's working area. **Method:** The method used was community nutrition education based on the result of problem analysis using problem solving cycle from primary and secondary data. The program's success was assessed by the difference between average pre-test and post-test score. **Result:** Based on the results, the average pre-test score was 77,78 and the average post-test score was 83,65. It showed an increase of 5,87 for the average score. The statistical

test found a significant difference between average pre-test and post-test scores with $p = 0.020$ ($p < 0.05$). **Conclusion:** Education using lecture also question and answer discussion combined with several medias such as leaflet, recipe book, videos, and practice tool in "GENDIS (Generasi Emas dengan ASI Eksklusif)" education program succeeded in increasing participants' knowledge about exclusive breastfeeding practice solution for working mothers.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) didefinisikan sebagai cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara Ibu. Sementara itu ASI eksklusif merupakan kondisi ketika bayi sejak dilahirkan hingga berusia 6 bulan hanya diberikan ASI tanpa tambahan atau penggantian asupan dengan makanan atau minuman apapun (Presiden RI, 2012). Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual menjelaskan bahwa Ibu hamil disarankan untuk segera memberikan ASI kepada bayinya setelah dilahirkan dan dilanjutkan hingga usia 6 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

ASI memberikan berbagai manfaat positif bagi bayi, seperti meminimalisir resiko *Sudden Infant Death Syndrom* (SIDS) dan *post-neonatal death*, meningkatkan imunitas, melindungi dari infeksi dan berbagai penyakit lain, mendukung tumbuh kembang otak, serta menjaga kesehatan kardiovaskular hingga dewasa. Sementara bagi Ibu, menyusui dapat meningkatkan ikatan batin dengan anak, meningkatkan percaya diri karena berhasil memberikan yang terbaik bagi anak, serta meminimalisir resiko kanker payudara (Putri & Naim, 2021). Taufiqoh, Suryantoro dan Kurniawati (2017) menyebutkan bahwa, kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat meningkatkan resiko stunting hingga tiga kali lipat.

Berdasarkan data World Health Organization and UNICEF (2021), diketahui bahwa persentase ASI eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan adalah 44%. Sementara itu, target pemberian ASI eksklusif tahun 2030 adalah 70%. Pada tahun 2023, cakupan ASI eksklusif pada bayi 6-23 bulan di Indonesia sebesar 55,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2023), dengan target nasional sebesar 75%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa, cakupan ASI eksklusif tingkat nasional belum terpenuhi. Sedangkan di Jawa Tengah cakupan ASI eksklusif pada bayi 0-5 bulan pada tahun 2023 sebesar 80,2%, dengan target tingkat provinsi sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa, cakupan tingkat provinsi telah melampaui target.

Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Boyolali pada tahun 2022 adalah 79,1%, dengan target pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Boyolali adalah 65% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa, cakupan ASI eksklusif telah melampaui target. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Sambu, Kabupaten Boyolali, diketahui bahwa cakupan ASI eksklusif di Kecamatan Sambu pada tahun 2024 hanya mencapai 50,5%. Cakupan tersebut belum memenuhi target baik pada tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.

Mulyani & Sulistiawan (2021) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku Ibu terhadap pemberian ASI eksklusif seperti pendidikan, pekerjaan, dan

pengetahuan. Ketiga faktor tersebut diketahui dapat memengaruhi keputusan Ibu dalam memberikan ASI. Kurangnya pengetahuan mengenai ASI eksklusif baik dari Ibu, keluarga, dan lingkungan serta tenaga kesehatan dapat menyebabkan Ibu memutuskan untuk tidak memberikan ASI eksklusif.

Permenkes nomor 21 tahun 2021 menjelaskan bahwa temu wicara atau konseling mengenai ASI eksklusif merupakan salah satu aspek ante-natal *care* (ANC) yang wajib diberikan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Puskesmas sebagai pelayanan kesehatan primer juga diwajibkan memberikan pelayanan kesehatan bagi neonatal mengenai ASI eksklusif. Pada tingkat masyarakat perlu dilakukan promosi dan dukungan kesehatan mengenai praktik ASI eksklusif. Hal serupa tercantum pada Perda Kabupaten Boyolali nomor 5 tahun 2023 tentang penyelenggaraan kesehatan Ibu, bayi baru lahir, dan anak. Dalam peraturan tersebut tertera bahwa pelayanan kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI eksklusif kepada Ibu serta anggota keluarga bayi sejak kehamilan hingga masa ASI eksklusif berakhir. Sementara itu PP nomor 33 tahun 2012 mengenai pemberian air susu Ibu eksklusif menjelaskan bahwa beberapa materi yang wajib disampaikan pada informasi dan edukasi ASI eksklusif adalah terkait cara mempertahankan menyusui serta kesulitan dalam mengubah keputusan untuk tidak memberikan ASI.

Berdasarkan data primer yang diperoleh melalui wawancara diperoleh hasil bahwa, Ibu dan pengasuh bayi telah memahami pentingnya ASI eksklusif melalui edukasi yang disampaikan tenaga kesehatan pada berbagai kesempatan. Namun kondisi mayoritas Ibu bayi yang setiap harinya bekerja menimbulkan permasalahan lain, dimana pemberian ASI menjadi terhambat. Bayi yang sehari-hari diasuh oleh Nenek ataupun anggota keluarga lain cenderung disapih lebih awal dan digantikan dengan susu formula untuk mensiasati hambatan yang ada. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami cara mempertahankan menyusui sesuai kebutuhan dan permasalahan yang ditemui. Maka dari itu, keputusan untuk tidak memberikan ASI lebih mudah diambil.

Berdasarkan permasalahan di atas diketahui bahwa diperlukan suatu upaya untuk membantu Ibu bayi yang bekerja agar tetap dapat memberikan ASI eksklusif. Upaya tersebut tidak hanya ditujukan kepada Ibu bayi, melainkan juga orang-orang terdekat yang sehari-hari turut andil dalam mengasuh bayi. Dengan demikian, diharapkan terbentuk kolaborasi Ibu dan pengasuh bayi untuk dapat memperbaiki praktik ASI eksklusif di kemudian hari. Dalam jangka panjang, diharapkan hal ini dapat meningkatkan cakupan pelaksanaan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sambu, Kabupaten Boyolali.

METODE

Pengabdian masyarakat “GENDIS (Generasi Emas dengan ASI Eksklusif)” dilaksanakan dengan metode edukasi gizi masyarakat. Sebelum dilaksanakan edukasi, terlebih dahulu dilakukan analisis masalah khususnya terkait bidang gizi menggunakan metode *problem solving cycle*. Analisis masalah dilakukan menggunakan data sekunder berupa Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali tahun 2022, Profil Kesehatan Puskesmas Sambu tahun 2022, serta laporan program gizi Puskesmas Sambu tahun 2023 yang diperoleh dari Puskesmas Sambu. Melalui data sekunder tersebut, ditemukan prioritas masalah yaitu terkait implementasi ASI eksklusif bagi bayi kurang dari 6 bulan. Pengumpulan data primer dilakukan untuk menggali faktor-faktor penyebab

permasalahan tersebut dengan lebih dalam. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kepada masyarakat saat kegiatan Posyandu, Kelas Balita, dan Kelas Ibu hamil, Bidan desa, Perawat desa, kader, Kepala Puskesmas, serta Ahli Gizi Puskesmas. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman pertanyaan wawancara yang telah disiapkan. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif sebagai acuan untuk menyusun prioritas alternatif pemecahan masalah serta rencana program yang akan dilaksanakan.

Program GENDIS dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2024 bertempat di Kelas Balita Desa Tempursari, Kecamatan Sambu dengan sasaran adalah Ibu/Nenek/Pengasuh Balita. Program dilaksanakan pukul 08.30-10.30 WIB dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Sambutan Kepala Puskesmas
3. Pengerjaan *pre-test*
4. Pembagian media berupa *leaflet* dan buku resep
5. Penyampaian materi, demonstrasi, dan pemutaran video
6. Tanya jawab
7. Pengerjaan *post-test* dan pengisian kuesioner kepuasan
8. Penutup

Pre-test dan *post-test* menggunakan kuesioner pengetahuan ASI eksklusif (Rahmiyati, 2019). Materi yang disampaikan dalam program ini meliputi kebutuhan gizi bayi 0-6 bulan, ASI, perawatan payudara, teknik pemerah ASI, serta manajemen ASIP. Edukasi disampaikan dengan metode ceramah serta diskusi tanya jawab. Selain itu digunakan pula beberapa media yaitu *leaflet*, buku resep ASI *booster*, video, serta alat peraga. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait ASIP dan manajemen ASIP tidak hanya bagi Ibu yang mayoritas bekerja, melainkan juga Nenek/Pengasuh yang memiliki peran besar dalam pola asuh bayi sehari-hari. Program dilaksanakan bersamaan dengan Kelas Balita mempertimbangkan ketersediaan waktu serta persentase D/S di Desa Tempursari yang cukup tinggi, sehingga diharapkan akan berdampak pada partisipasi peserta yang tinggi pula.

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan tingkat pengetahuan yang dikategorikan menjadi kurang ($\leq 60\%$), cukup (61-75%), dan baik (76-100%). Hasil tersebut dianalisis secara statistik menggunakan *software IBM SPSS Statistics version 25*. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan untuk uji normalitas dikarenakan jumlah responden < 50 . Selanjutnya dilakukan uji beda menggunakan uji *Marginal Homogeneity Test* dikarenakan data yang digunakan adalah data kategorik 2x3. Sementara itu terkait kuesioner kepuasan dilakukan analisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap program. Tingkat kepuasan dikategorikan menjadi kurang puas ($\leq 60\%$), cukup puas (61-75%), dan puas (76-100%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada tanggal 4 Juni 2024 berlokasi di Posyandu Ngudi Rahayu V, Desa Tempursari, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali dengan jumlah peserta sebanyak 18 orang. Berdasarkan hasil identifikasi awal melalui wawancara diketahui bahwa masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sambu, Ibu, dan pengasuh bayi telah memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif. Namun bagi Ibu yang bekerja,

memberikan ASI eksklusif menjadi masalah yang sulit untuk diatasi. Hal ini dikarenakan bayi diasuh oleh Nenek atau anggota keluarga yang lain serta disapih lebih dini dan diberikan susu formula untuk memenuhi kebutuhannya. Hasil identifikasi awal turut menunjukkan bahwa, masyarakat belum memahami cara mempertahankan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun perencanaan dan kebutuhan kegiatan guna pelaksanaan program edukasi gizi sesuai topik yang diperlukan.

Tahap persiapan dilakukan melalui sosialisasi kepada Kepala Puskesmas Kecamatan Sambi, Bidan Desa Tempursari, dan Kader Posyandu Ngudi Rahayu V terkait tujuan kegiatan, alur kegiatan, teknis, serta waktu pelaksanaan program. Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan oleh Bidan Desa Tempursari dan Kepala Puskesmas Kecamatan Sambi. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa penyampaian edukasi. Penyampaian edukasi pada program “GENDIS” dilakukan dengan metode ceramah melalui pendekatan komunikasi antara pembicara dengan peserta dalam satu kelompok (**Gambar 1**). Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati, yaitu pukul 08.30-10.30 WIB. Terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh tim ketika penyampaian edukasi. Hal ini dikarenakan, pelaksanaan program bersamaan dengan kegiatan pengukuran antropometri rutin di Posyandu.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Sebelum penyampaian materi, peserta diminta untuk mengerjakan *pre-test* dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta dalam kegiatan edukasi (**Adri, 2020**). Dalam pengerjaannya, seluruh peserta diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai ASI eksklusif serta mengisi data diri (**Gambar 2**). Berkaitan dengan karakteristik peserta diuraikan pada **tabel 1**.

Tabel 1. Distribusi Data Demografi Peserta

	n	Min	Max	Rerata ± SD
Usia	18	25	60	33,44±2,36
Pendidikan terakhir	18	1	3	1.94±0,13
Pekerjaan Peserta	18	1	2	1.11±0,08



Gambar 2. Pengisian Pre-test dan Post-test

Penyampaian edukasi dengan metode ceramah disertai dengan tanya jawab serta pembagian media berupa *leaflet* ASI eksklusif dan buku resep ASI *Booster* (Gambar 3, 4, 5, dan 6). Di samping itu, juga diputarkan beberapa video terkait teknik pemerah dan manajemen ASIP (ASI Perah) serta demonstrasi pijat laktasi menggunakan alat peraga. Selain metode, media berperan besar dalam meningkatkan perhatian dan minat peserta. Penggunaan media seperti *leaflet*, buku resep, dan video yang memuat gambar didukung dengan alat peraga diketahui dapat merangsang indera manusia, sehingga meningkatkan perhatian dan minat untuk menyimak (Quraisy *et al.*, 2022). Penggunaan media *leaflet* bertujuan untuk memudahkan peserta dalam memahami materi yang dipaparkan (Nirwana *et al.*, 2022). *Leaflet* dipilih sebagai media yang dibagikan kepada peserta dikarenakan lebih mudah disimpan, ekonomis, serta dapat digunakan sebagai pengingat (Enindelastris *et al.*, 2021).



Gambar 3. Halaman Depan Media *Leaflet* ASI Eksklusif



Gambar 4. Halaman Belakang Media *Leaflet* ASI Eksklusif



Gambar 5. Halaman Depan Media Buku Resep ASI Booster



Gambar 6. Isi Media Buku Resep ASI Booster

Kombinasi ketiga media tersebut didukung dengan alat peraga dapat memaksimalkan penyampaian materi dan memotivasi aplikasi di kehidupan nyata peserta. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Mauildar et al. \(2023\)](#) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan lansia, diperoleh hasil bahwa media *leaflet* dapat memengaruhi pengetahuan lansia dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Penelitian serupa yang dilakukan oleh [Hardjito \(2023\)](#) menunjukkan bahwa, penggunaan media *leaflet* dalam penyampaian pendidikan kesehatan mempengaruhi sikap dan pengetahuan Ibu mengenai ASI Eksklusif yang ditunjukkan dengan hasil uji beda $p = 0,000$ ($p < 0,005$).

Dalam pemaparan materi dijelaskan mengenai definisi dan manfaat ASI eksklusif, kandungan dan jenis ASI, frekuensi dan durasi pemberian ASI, serta manajemen ASI perah. Selain itu juga dilakukan demonstrasi perawatan payudara dan pijat laktasi serta penayangan video cara memerah ASI tanpa alat dan manajemen ASI Perah (ASIP). Pelaksanaan demonstrasi pijat laktasi perlu dilakukan berkaitan dengan hasil data primer wawancara yang menunjukkan bahwa, mayoritas Ibu di wilayah kerja Puskesmas Sambi bekerja dan cenderung menyapih anaknya lebih dini. Oleh karena itu, demonstrasi pijat laktasi diberikan agar Ibu tetap dapat memberikan ASI eksklusif pada anaknya walau sedang bekerja. Hal ini turut mempertimbangkan Permenkes no. 15 Tahun 2013 mengenai Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu pasal 3 yang berbunyi, "Pemberian kesempatan kepada Ibu yang bekerja untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi atau memerah ASI selama waktu kerja di tempat kerja."

Metode ceramah dan tanya jawab diketahui efektif untuk menyampaikan pesan. Adapun metode demonstrasi diketahui dapat membuat peserta memahami objek yang sebenarnya dan lebih mudah mengerti materi yang disampaikan. Sejalan dengan hal tersebut, metode demonstrasi juga dapat membuat kegiatan edukasi lebih jelas, konkret, dan menarik. Hal ini dikarenakan peserta dirangsang untuk aktif mengamati serta menyesuaikan antara teori dan kenyataan agar dapat mengaplikasikannya secara mandiri di kemudian hari (Nadia & Fajri, 2021). Peserta terlihat cukup antusias selama kegiatan berlangsung dan aktif memberikan respon positif ketika tim memberikan pertanyaan di tengah pemaparan materi.

Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan evaluasi tahap akhir. Evaluasi tahap akhir dilakukan melalui kegiatan *post-test*, dimana peserta kembali menjawab pertanyaan yang telah diberikan saat *pre-test*. Berdasarkan hasil evaluasi akhir dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan tingkat pengetahuan peserta. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor *pre-test* sebesar 77,78 meningkat menjadi 83,65 saat *post-test* (Tabel 2). Kondisi ini sejalan dengan penelitian oleh Masitah (2022) yang menjelaskan bahwa, pendidikan gizi bagi Ibu diketahui memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan terkait stunting, ASI eksklusif, dan MPASI dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor *pre-test* sebesar 46,66 yang meningkat menjadi 73,66 saat *post-test*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

	n	Min	Max	Rerata ± SD
Nilai <i>pre-test</i>	18	50.00	94.44	77,78±2,30
Nilai <i>post-test</i>	18	61.11	100.00	83,65±2,82

Selain menganalisis distribusi frekuensi nilai *pre-test* dan *post-test* peserta, dilakukan pula uji beda untuk mengetahui signifikansi perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Uji *Shapiro-Wilk* dipilih untuk uji normalitas berkaitan dengan jumlah peserta yang masih di bawah 50. Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa hasil nilai *pre-test* dan *post-test* seluruhnya terdistribusi tidak normal. Hal ini dikarenakan seluruhnya memiliki nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Tabel 3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

		Pengetahuan sesudah intervensi		Total	P
		Cukup	Baik		
Pengetahuan sebelum intervensi	Kurang	2	1	3	0,020
	Cukup	1	3	4	
	Baik	0	11	11	
Jumlah		3	15	18	

Data pada Tabel 3 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* peserta. Hal ini dikarenakan diperoleh nilai $p = 0,020$ ($p < 0,05$). Signifikansi perbedaan

tersebut menunjukkan bahwa metode dan media yang diterapkan saat edukasi telah berhasil. Paparan edukasi melalui metode dan media yang tepat diketahui berhubungan erat dengan perubahan dan peningkatan pengetahuan (Nurjanah *et.al.*, 2022). Hal serupa disampaikan oleh Masitah (2022), dimana pemberian pendidikan gizi pada Ibu dapat meningkatkan pengetahuan dibuktikan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,005$).

Selain itu dilakukan pula uji kepuasan peserta terhadap beberapa aspek seperti materi, metode penyampaian, pemateri, dan fasilitas (media). Diperoleh hasil bahwa peserta merasa puas dengan kegiatan yang telah dilakukan. Persentase kepuasan peserta mencapai lebih dari 80% dari keempat aspek yang diujikan (Tabel 4). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan edukasi kesehatan. Faktor-faktor tersebut meliputi persiapan, penguasaan materi, penyampaian materi, kondisi demografis peserta, waktu dan tempat edukasi, serta jumlah peserta (Rifa'i *et.al.*, 2020). Hasil pengisian kuesioner menyatakan bahwa peserta puas terhadap materi, penyampaian, pemateri, dan media yang digunakan selama edukasi. Seluruh faktor tersebut memengaruhi perbedaan atas kenaikan hasil antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Kepuasan Peserta

Kategori	Total Skor	Kepuasan Peserta (%)	Intepretasi
Materi	79	88%	Puas
Metode penyampaian	78	87%	Puas
Pemateri	77	86%	Puas
Fasilitas (media)	80	89%	Puas

Selama pelaksanaan kegiatan edukasi berlangsung, terdapat beberapa hambatan, diantaranya yaitu program yang dilakukan di ruang terbuka menyebabkan suara pemateri kurang terdengar jelas oleh peserta. Selain itu, ketika pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* terdapat peserta yang tidak dapat membaca dan menulis. Namun, hambatan tersebut dapat teratasi oleh tim. Sebagai rencana tindak lanjut program serupa di kemudian hari, akan lebih maksimal apabila dapat berkoordinasi terkait penyediaan fasilitas yang lebih memadai agar kegiatan edukasi berjalan lebih efektif.

KESIMPULAN

Penyampaian edukasi dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab dikombinasikan dengan media berupa *leaflet*, buku resep, video, dan alat peraga pada program edukasi "GENDIS (Generasi Emas dengan ASI Eksklusif)" berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai ASI eksklusif, teknik *pumping*, serta manajemen ASIP. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan terkait tingkat pengetahuan peserta dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 77,78 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 83,65. Melalui hasil tersebut, didapatkan peningkatan sebesar 5,87. Melalui uji statistik, ditemukan adanya perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dengan nilai $p = 0,020$ ($p < 0,05$). Tingkat kepuasan peserta terhadap program juga sangat tinggi, dimana 94% peserta menyatakan puas. Penggunaan media edukasi meliputi *leaflet*, buku resep, video, dan alat peraga terbukti efektif untuk menyampaikan materi dan meningkatkan pengetahuan peserta. Oleh karena itu, metode dan media edukasi yang digunakan dalam program

ini dapat direkomendasikan untuk membantu menangani permasalahan praktik ASI eksklusif bagi Ibu bekerja di kemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Program Studi Magister Ilmu Gizi Universitas Sebelas Maret, Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, Puskesmas Kecamatan Sambi, seluruh masyarakat Kecamatan Sambi khususnya di Desa Tempursari, serta seluruh pihak terkait yang turut berkontribusi dalam mendukung kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, R. F. (2020). Pengaruh *Pre-Test* Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *MENARA Ilmu*, 14(1).
- Ary, D., Jacobs, L.C., & Razavieh, A. (1976). *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. (1982). Surabaya: Usaha Nasional.
- Andiani, N., & Akmaliah, I. F. (2012). Alat Pendeteksi Golongan Darah Manusia Berbasis Mikrokontroler 89s51. In *Prosiding SNATIKA*.
- Azhar, F., Madona, P., & Tianur. (2014). Alat pembaca golongan darah dan Rhesus. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 2(2), 145–152.
- Bupati Boyolali. (2023). *Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 5 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak*. Indonesia.
- Enindelastris, La Ode M S dan Adius K. (2021). Pengaruh Edukasi Melalui Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMAN 14 Bombana tentang Covid 19. *Nursing Update*.
- Fadhillah, N., Priyadi N.P., dan Ratih I. (2020). Penggunaan *Leaflet*, *Booklet* dan Video untuk Tingkatkan Pengetahuan, Sikap, Keyakinan dan Niat Ibu Remaja mengenai Pemberian ASI Eksklusif di 2 Kecamatan di Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(5), 700-707.
- Hardjito, Koekoeh. (2023). Optimalisasi Media *Leaflet* dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(1), 83-90.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka*. Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2022*. Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual*. Indonesia.
- Kristiana, Y. (2020). Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Keluarga untuk Mendukung Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(1), 1-7.
- Masitah, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan dengan Stunting, ASI Eksklusif, dan MPASI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3).
- Mauildar, M., Iskandar, & Fauziah. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu. *Prosiding SEMDI-UNAYA*, 111–125.
- Mulyani, S. & Sulistiawan, A. (2021). Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif dan Teknik Menyusui yang Benar. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3), 515-517.
- Nadia, U., & Fajri, N. (2021). Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pola Makan Balita. *JIM FKep*, 5(3).

- Nirwana, B. S., Viridula, E. Y., Awatiszahro, A., Rofiah, K., Tanjungsari, A., & Ruhayati, A. (2022). Sosialisasi Manfaat Pijat Bayi dengan Media *Leaflet* untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).
- Nurjanah, I., Hamidah, A. dan Sari, Y.M. (2022). Dukungan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif". *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*, 1(2), 47-56.
- Oktari, A., & Silvia, N. D. (2016). Pemeriksaan Golongan Darah Sistem ABO Metode Slide dengan Reagen Serum Golongan Darah ABO. *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 5(2), 49-54.
- Panjaitan, H.C., Sineri, D.I., Puteri, H.S., Febriyadin, F., & Pujihastuti, E.S. (2022). Edukasi Gizi dan Penyusunan Menu Pemulihan untuk Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil KEK. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(3), 465-487.
- Prahmana, R.C.I. (2012). Pendesainan Pembelajaran Operasi Bilangan Menggunakan Permainan Tradisional Tepuk Bergambar Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar (SD). *Unpublished Thesis*. Palembang: Sriwijaya University.
- Presiden RI. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Indonesia.
- Puspitasari, D. I., Siti, N., & Setyaningrum, R. (2022). Webinar: Upaya Mendukung Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Abdi Geomedisains*, 2(2), 72-79.
- Putri, A.A.D., & Naim., S. (2021). Determinan Pemberian ASI Eksklusif: Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan 2017. *Amerta Nutrition*, 284-291. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v5i3.2021>.
- Quraisy, C.C.R.A.S., Sineri, D.I., Haruni, D.S., & Puteri, H.S. (2022). *Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil: Penyuluhan Gizi dengan Media Kalender Makanan "Steril KEK"*. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(3), 488-503.
- Rahmiyati, R. (2019). Pengaruh E-Booklet tentang ASI Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III, *Unpublished Thesis*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Ramadhanti, F M, Enik S dan Mohammad J. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Video *Motion Graphics* terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Obesitas Remaja. *Jurnal Gizi*, 11(1), 22-31.
- Rifa'i, A., Astuti, S.L.D. dan Setyorini, Y. (2020). Pengetahuan Ibu Menyusui Pasca Edukasi tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Global*, 5(2), 56-117.
- Safitri, Neneng. (2022). Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester III di Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(1), 54-64.
- Sumiati, S., & Marsofely, R. L. (2017). Penggunaan *Leaflet* terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Keluarga Baru. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(1), 52-57.
- Suminar, S. R. (2011). Analisis Hukum Terhadap Pemberian Transfusi Darah di Rumah Sakit Berdasarkan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. *Syiar Hukum*, 13(3), 247-264.
- Taufiqoh, S., Suryantoro, P., Kurniawati, H.F. (2017). Maternal Parity and Exclusive Breastfeeding History are Significantly Associated with Stunting in Children Aged 12-59 Months. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 25(2), 66-70.
- World Health Organization and UNICEF. (2021). *Global Breastfeeding Scorecard 2021 Protecting Breastfeeding through Bold National Actions during The Covid-19 Pandemic and Beyond*.